

MATERI PERKULIAHAN PERTEMUAN II

WAWASAN NUSANTARA

1. PENGERTIAN WAWASAN NUSANTARA

- Secara etimologis dari kata wawasan dan nusantara. Wawasan artinya pandangan dan tanggap indrawi. Nusantara artinya kebangsaan, kenegaraan, dan wilayah NKRI
- Wawasan nusantara merupakan pandangan, tanggap indrawi kolektif kebangsaan, kenegaraan, dan wilayah NKRI

2. WAWASAN NUSANTARA SECARA UNIVERSAL

- Kebenaran yang hakiki berasal dari Tuhan
- Manusia memiliki akal pikiran dan nurani yang membedakan dengan makhluk lain
- Manusia memiliki keterbatasan, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain
- Dalam kehidupan bersosialisasi terdapat adanya perbedaan yang sering disebut dengan keanekaragaman
- Perbedaan membutuhkan perekat bangsa
- Adanya filosofi bangsa, ideologi, aspirasi, serta cita-cita, karakteristik wilayah, budaya, tradisi yang berbeda
- Pemerintah memerlukan konsepsi baru berupa wawasan nasional untuk penyelenggaraan kehidupannya

3. TERMINOLOGI WAWASAN NUSANTARA

- Wawasan berasal dari “wawas” (bahasa jawa) yang artinya melihat atau memendang. Dengan penambahan akhiran “an”, kata ini secara harfiah berarti cara penglihatan atau cara tinjau atau cara pandang
- Kehidupan suatu bangsa dan negara senantiasa dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan strategis. Karena itu, wawasan itu harus mampu memberi inspirasi pada suatu bangsa dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan strategi dan dalam mengejar kejayaannya
- Dalam mewujudkan aspirasi dan perjuangan, suatu bangsa perlu memperhatikan tiga faktor utama: a). Bumi dan ruang di mana bangsa itu hidup, b). Jiwa, tekad, dan semangat manusia dan rakyatnya, c). Lingkungan sekitarnya
- Dengan demikian, wawasan nasional adalah cara pandang suatu bangsa yang telah menegara tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensinya yang serba terhubung (melalui interaksi dan interrelasi) dan dalam pembangunannya di lingkungan nasional

4. BEBERAPA PENGERTIAN WAWASAN NUSANTARA

- Hasnan Habib: Kebulatan wilayah nasional, termasuk satu kesatuan bangsa, satu tujuan dan tekad perjuangan, satu kesatuan hukum, satu kesatuan sosial budaya, satu kesatuan ekonomi dan satu kesatuan hankam
- Wan Usaman: Cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam
- MPR Tahun 1998: Cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Lembaga Ketahanan Nasional Tahun 1999: Cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional
- Tim Poka PKN UEU 2017: Cara pandang Indonesia tentang bangsa, wilayah nasional dan dinamika internasional agar tetap terwujud persatuan dan kesatuan serta cinta tanahair Indonesia
- Wawasan nusantara lazim disebut wawasan kebangsaan dan wawasan nasional

5. MAKNA WAWASAN NUSANTARA

- Wawasan kebangsaan memandang Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah, meliputi tanah (Darat), air (laut), termasuk dasar laut dan tanah dibawahnya, serta udara dan diatas udara secara tidak terpisahkan, yang menyatukan bangsa dan negara secara utuh menyeluruh mencakup segenap bidang kehidupan nasional, meliputi aspek politik, sosial, ekonomi, sosial budaya utuh menyeluruh mencakup segenap bidang kehidupan nasional
- Landasan wawasan kebangsaan adalah pancasila dan landasan konstitusional adalah UUD 1945. Wawasan kebangsaan memiliki 3 (tiga) unsur, yaitu
 - Wadah: wadah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegarameliputi seluruh wilayah Indonesia yang memiliki sifat serba nusantara engan kekayaan alam dan penduduk serta aneka ragam budaya
 - Isi: Aspirasi bangsa yang berkembang di masyarakat dan cita-cita serta tujuan nasional
 - Tata Laku: Hasil interaksi wadah dan isi wawasan kebangsaan
- Wawasan kebangsaan memiliki beberapa makna, antara lain:
 - Wawasan kebangsaan mengamanatkan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan

- Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia ssedemikian rupa sehingga asas Bhineka Tunggal Ika diperlukan
- Wawasan kebangsaan tidak memberikan tempat pada patriotisme yang picik
- Bangsa Indonesia menjalani misinya ditengah-tengah kehidupan di dunia
- NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur bertekad untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain

6. HISTORIS WAWASAN NUSANTARA

- *Teritoriale Zee en Maritime Kringen Ordenatie* 1939 (TZMKO 1939) atau dikenal dengan ordenansi 1939. Lebar laut 3 mil diukur dari garis air pasang surut atau countour pulau/darat. Peraturan buatan Hindia Belanda, menciptakan antar pulau ada laut bebas (*politik divide et impera*). Laut sebagai pemisah
- Perdana Menteri Ir. H. Djuanda Kartawidjaja tanggal 13 Desember 1957 mengeklan deklarasi, yang dikenal dengan nama Deklarasi Djuanda 1957. Isi pokok lebar laut teritorial luar Indonesia 12 mil dihitung dari garis yang menghubungkan pulau terluar Indonesia. Tidak ada lagi laut bebas, laut sebagai penghubung
- Deklarasi Landas Kontinen (continen shelf) tanggal 17 Februari 1969. Wilayah Perairan Indonesia. Intinya wilayah teritorial perairan yang berada di dalam dasar laut di dalam landas kontinen adalah wilayah Indonesia
- Konfrensi PBB 30 April 1982 *The United Nation Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) Indonesia diakui sebagai Negara Kepulauan (*Archipelago State*). Diratifikasi UU No. 17 tahun 1985, dalam konvensi hukum laut tersebut wilayah teritorial perairan menjadi 200 mil mencapai 5,9 juta km² terdiri 3,2 juta km² perairan teritorial dan 2,7 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

7. POLITIS WAWASAN NUSANTARA

- Wilayah yang utuh dan bangsa yang bersatu harus terus-menerus dipertahankan dan dilestarikan
- Menjaga kepentingan nasional dalam mencapai Tujuan nasional (alinea IV UUD NRI 1945), yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Mewujudkan Visi nasional (Tap MPR RI No. VII/MPR/2001) yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokrasi, adil, sejahterah, maju, mandiri serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan negara

8. SOSIOLOGIS WAWASAN NUSANTARA

- Diawali perubahan ordenati 1939 kepada deklarasi Djuanda, maka terjadi perubahan cara pandang dan pendekatan berbeda dalam menetapkan wilayah

kepulauan nusantara, yaitu dari dipisahkan menjadi dihubungkan oleh laut/perairan. Jelas ada kesatuan wilayah nusantara, tidak terpecah belah

- Diikuti dengan adanya pandangan bangsa Indonesia terhadap satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budan dan pertahanan keamanan di wilayah nusantara. Sehingga menjadi goepolitik yang kuat bagi NKRI

9. WAWASAN KEBANGSAAN INDONESIA

Wawasan kebangsaan Indonesia adalah wawasan nusantara yang lazim disebut wawasan nasional. Perbedaan wawasan nusantara dan wawasan nasional adalah wawasan nusantara lebih bermaknakhas bagi Indonesia sebagai negara yang berdaulat dari sabang sampai merauke, sedangkan wawasan kebangsaan lebih bersifat universal, dimana setiap bangsa di dunia membutuhkannya sebagai landasan psikologis demi eksistensinya ditengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia.

10. NILAI DASAR WAWASAN KEBANGSAAN

Nilai wawasan kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki 6 (enam) dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

- Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan
- Tekad bersama untuk kehidupan berbangsa yang bebas, merdeka, dan bersatu
- Cinta tanah air dan bangsa
- Demokrasi atau kedaulatan rakyat
- Kesetiakawanan sosial
- Masyarakat adil dan makmur

11. PERSOALAN PERIHAL WAWASAN KEBANGSAAN

- Memudarnya nilai-nilai budaya, solidaritas dalam toleransi beragama, gotong royong, dan rasa cinta tanah air
- Implementasi karakter bangsa dan bela negara belum optimal
- Para pemimpin kurang dapat memberi keteladanan yang menjadi panutan rakyat
- Rendahnya budaya taat hukum
- Masyarakat lebih mudah menyerap budaya luar yang negatif daripada melestarikan budaya lokal
- Nilai-nilai pancasila cenderung terabaikan, sehingga tidakterimplementasi sesuai kaidah-kaidah kebangsaan
- Kearifan lokal mulai terpengaruh paham negatif radikalisme dan ekstrimisme dari luar negeri
- Lemahnya komunikasi dan sinergi antar kementerian/lembaga pemerintah dalam pelaksanaan program pemantaban wawasan kebangsaan

12. AJARAN WAWASAN NUSANTARA INDONESIA

- Pahami kekuasaan Bangsa Indonesia: Ideologi digunakan sebagai landasan idiil dalam menentukan politik nasional, dihadapkan pada kondisi dan konstelasi geografi Indonesia dengan segala aspek kehidupan nasionalnya. Tujuannya adalah agar bangsa Indonesia dapat menjamin kepentingan bangsa dan negaranya di tengah-tegah perkembangan dunia
- Geopolitik Indonesia: Pemahaman bahwa Bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan, yaitu paham yang dikembangkan dari asas *archipelago* yang memang berbeda dengan pemahaman *archipelago* di negara-negara barat. Bagi Bangsa Indonesia laut adalah penghubung sehingga wilayah negara menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai tanah air dan disebut negara kepulauan
- Dasar pemikiran wawasan nasional Indonesia: falsafah nasional, kewilayahan nusantara, sosial budaya Bangsa Indonesia, kesejarahan bangsa Indonesia

13. LATAR BELAKANG FILOSOFIS WAWASAN NUSANTARA

- Pemikiran berdasarkan falsafah nasional
Berdasarkan falsafah pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai naluri, akhlak daya pikir, dan sadar akan keberadaannya terhubung dengan sesamanya

Nilai pancasila telah bersemayam dan berkembang dalam hati sanubari dan kesadaran Bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tercakup dalam penggalian dan pengembangan wawasan nasional sebagai berikut:

Sila Ketuhanan yang Maha Esa: Mengembangkan sikap saling menghormati, memberikan kesempatan dan kebebasan dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

Sila kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Mengakui, menghargai, dan memberikan hak dan kebebasan yang sama pada setiap warganya untuk menerapkan Hak Asasi Manusia (HAM). Namun kebebasan HAM tidak mengganggu dan harus menghormati HAM orang lain

Sila Ketuhanan yang Maha Esa: Kepentingan masyarakat luas harus lebih utama dibandingkan kepentingan golongan, suku, dan perseorangan

Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijakan dalam Permusyawaratan Perwakilan: Pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama diusahakan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat

Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mengakui dan menghargai warganya untuk mencapai kesejahteraan setinggi-tingginya sesuai hasil karya dan usaha masing-masing

- Pemikiran berdasarkan aspek kewilayahan nusantara
Kehidupan berbangsa dan bernegara fungsi maupun pengaruh geografi terhadap sikap dan tata laku negara yang bersangkutan merupakan suatu fenomena yang mutlak diperhitungkan. Demikian pula sebaiknya, dampak sikap dan tata laku negara terhadap kondisi geografis sebagai tata hubungan antara manusia dan wadah lingkungannya perlu diperhitungkan.

Kondisi obyektif geografi nusantara, yang merupakan untaian ribuan pulau-pulau yang tersebar dan membentang di khatulistiwa serta terletak pada posisi silang yang sangat strategis, memiliki karakteristik berbeda dengan bangsa lain.

Indonesia meratifikasi UNCLOS 1982 melalui Undang-Undang Nomor 17 tahun 1985 pada tanggal 31 Desember 1985. Berlakunya UNCLOS 1982 akan berpengaruh pada upayapemanfaatan laut bagi kepentingan kesejahteraan, seperti bertambahnya luas Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landas kontinen Indonesia.

Dengan demikian, secara kontekstual, geografi Indonesia mengandung keunggulan dan kelemahan/kerawanan. Oleh karena itu, kondisi dan konstelasi geografi harus dicermati secara utuh dan menyeluruh dalam perumusan kebijakan politik yang disebut geopolitik Indonesia.

- Pemikiran berdasarkan aspek sosial budaya
Sosial budaya sebagai salah satu aspek kehidupan nasional disamping politik, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan yang sebagai faktor dinamik masyarakat yang terbentuk oleh keseluruhan pola tingkah laku lahir batin yang memungkinkan berlangsungnya hubungan sosial diantara anggotanya.

Kebudayaan merupakan warisan yang bersifat memaksa bagi masyarakat yang bersangkutan. Artinya setiap generasi yang lahir dari suatu masyarakat serta merta mewarisi norma-norma budaya dari generasi sebelumnya yang sekaligus menangani dirinya dengan segala peraturan atau keharusan yang mesti dijalani dan yang tidak boleh dilanggar.

Berdasarkan ciri dan sifat kebudayaan serta kondisi dan konstelasi geografi Negara Republik Indonesia, tampak jelas bahwa heterogen serta uniknya masyarakat Indonesia yang terdiri atas ratusan suku bangsa dan budaya. Tata kehidupan nasional yang berhubungan dengan interaksi antar golongan masyarakat mengandung potensi konflik yang besar.

Dari tinjauan sosial budaya tersebut, proses sosial dalam keseluruhan upaya menjagapersatuan nasional yang membutuhkan persamaan persepsi pada segenap masyarakat tentang eksistensi budaya yang angat beragam namun memiliki semangat untuk membina kehidupan secara harmonis.

- Pemikiran berdasarkan aspek kesejarahan
Perjuangan suatu bangsa meraih cita-cita umumnya tumbuh dan berkembang dari latar belakang sejarah. Sejarah Indonesia diawali dengan tumbuhnya negara-negara kerajaan tradisional yang pernah ada dalam wilayah nasional. Dalam masa tersebut, memang kaidah-kaidah negara belum jelas, tetapi telah ada slohan-slogan seperti Bhineka Tunggal Ika. Nuansa kebangsaan mulai muncul pada tahun 1990 – an. Wujud konsep baru dan modern ialah lahirnya proklamasi kemerdekaan.

Konsepsi nusantara yang berlandaskan semangat kekompakan dan mengacu pada konstelasi geografi RI sebagai negara kepulauan yang dikukuhkan menjadi Undang-Undang No 4/Prp Tahun 1960, yaitu 1). Perairan Indonesia ialah laut wilayah Indonesia beserta perairan pedalaman Indonesia, 2). Laut wilayah Indonesia ialah jalur laut 12 mil laut, 3) Perairan pedalaman Indonesia ialah semua perairan yang terletak pada sisidalam dari garis dasar, sebagai yang dimaksud pada ayat 2.

Wawasan kebangsaan atau wawasan nasional Indonesia diwarnai oleh pengalaman sejarah yang tidak menginginkan terulangnya perpecahan dalam lingkungan bangsa dan negara Indonesia yang akan melemahkan perjuangan dalam mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagai hasil kesepakatan bersama agar Bangsa Indonesia setara dengan bangsa lain

14. IMPLEMENTASI WAWASAN NUSANTARA

- Wawasan nusantara sebagai satu kesatuan politik
Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan politik akan menciptakan iklim penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis. Hal tersebut tampak dalam pemerintahan yang kuat, bersih, aspiratif, dan terpercaya yang dibangun sebagai penjelmaan dari kedaulatan rakyat.

Kedaulatan wilayah nasional dengan segala isi dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah, wadah, ruang hidup, dan kesatuan matra seluruh bangsa serta menjadi modal dan milik bersama. Indonesia merasa satu, senasib, sepenanggungan, sebangsa, dan setanah air, serta mempunyai tekad dalam mencapai cita-cita bangsa. Pancasila sebagai satu-satunya ideologi dan falsafah bangsa dan negara yang melandasi, membimbing, dan mengarahkan bangsa mencapai tujuannya. Kehidupan politik di seluruh wilayah nusantara merupakan satu kesatuan politik yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- Wawasan nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi
Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan ekonomi akan menciptakan tatanan ekonomi yang benar-benar menjamin pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata. Disamping itu, implementasi wawasan nusantara dalam aspek ekonomi mencerminkan tanggung jawab pengelolaan sumber daya alam yang

memperhatikan kebutuhan masyarakat antar daerah secara timbal balik serta kelestarian sumber daya alam itu sendiri

- Wawasan nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya
Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan sosial budaya akan menciptakan sikap batiniah dan lahiriah yang mengakui segala bentuk perbedaan sebagai kenyataan sekaligus karunia Tuhan.

Implementasi ini juga menciptakan kehidupan masyarakat dan bangsa yang rukun dan bersatutanpa membedakan suku bangsa, asal usul daerah, agama, dan kepercayaan, serta golongan berdasarkan status sosial.

- Wawasan nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan
Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan pertahanan dan keamanan akan menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan bangsa, yang lebih lanjut akan membentuk sikap bela negara pada tiap warga negara Indonesia.